



MENGGALI POTENSI JAMU SEBAGAI DETOKSIFIKASI TUBUH: PENYULUHAN KEPADA WARGA DESA GIRI AGUNG, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Submitted:

19 September 2025

Edited:

7 Oktober 2025

Accepted:

17 Oktober 2025

**Alpianor S., Deasy Nur Chairin Hanifa*, Destyna Fitrillah Yusril, Fathur Rahman,
Karien Reginawati Rakhman, M. Rizqi Ramdhani Bahri, Tiara, Naila Dwi Ratna Sari,
Healt Menvianti Juwita Putri**

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Email: dnc332@umkt.ac.id

ABSTRAK

Rempah-rempah merupakan sumber daya hayati yang sejak lama telah berperan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu pengolahan rempah di Indonesia dengan menjadikannya sebuah minuman berbahan herbal yang disebut jamu. Salah satu manfaat jamu yaitu sebagai detoksifikasi zat-zat berbahaya di dalam tubuh. Program pengabdian masyarakat di Desa Giri Agung, Kabupaten Kutai Kartanegara ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai pemanfaatan rempah-rempah dalam produksi jamu sebagai detoksifikasi alami. Kegiatan ini meliputi serangkaian aktivitas, seperti pemeriksaan kesehatan, diskusi interaktif, *pretest* dan *posttest*, serta penyuluhan pembuatan jamu. Pada pelaksanaannya, tim pengabdian berperan aktif sebagai narasumber dan fasilitator. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan warga. Skor *Pretest* masyarakat Desa Giri Agung mendapat nilai 29,03%. Hasil ini mengalami peningkatan tajam menjadi 100% pada *Posttest*. Hal ini menggambarkan efektivitas penyuluhan yang telah diberikan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan warga dalam pembuatan jamu yang dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat di desa tersebut. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi para petani rempah di Desa Giri Agung. Adanya peningkatan pengetahuan dalam pengolahan rempah diharapkan masyarakat dapat meningkatkan nilai jual produk dan berkontribusi pada pelestarian sumber daya lokal. Sehingga diharapkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Giri Agung dapat meningkat secara keseluruhan.

Kata kunci : Detoksifikasi, jamu, Desa Giri Agung Kutai Kartanegara

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Copyright (c) 2025 Jurnal Abdi Masyarakat Erau



How to Cite (APA Style):

S., A., Hanifa, D. N. C., Yusril, D. F., Rahman, F., Rakhman, K. R., Bahri, M. R. R., Tiara, & Sari, N. D. R. (2025).
MENGGALI POTENSI JAMU SEBAGAI DETOKSIFIKASI TUBUH: PENYULUHAN KEPADA WARGA DESA
GIRI AGUNG, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. Jurnal Abdi Masyarakat Erau, 4(2), 130–139.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kaya dan merupakan negara penghasil rempah terbesar di dunia. Oleh sebab itu, banyak negara-negara asing yang datang ke Indonesia hanya untuk berburu rempah-rempah. Indonesia memiliki tanah yang subur, sehingga tanaman rempah dapat dengan mudah tumbuh dan menyebar di seluruh Nusantara dari Sabang sampai Merauke. Rempah-rempah yang merupakan salah satu kekayaan negara Indonesia, bukan hanya persoalan eksotisme, tetapi juga mencakup perjalanan yang akan mengubah Nusantara dan dunia (Rahman, 2019).

Rempah-rempah merupakan sumber daya hayati yang sejak lama telah berperan penting dalam kehidupan manusia. Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum, dan pengawet makanan yang digunakan secara terbatas (Hakim, L., 2015). Selain itu juga, tanaman rempah dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional yang dapat mengatasi berbagai macam penyakit serta dapat meningkatkan kekebalan dan detoksifikasi tubuh. Jenis tanaman rempah yang digunakan sebagai bahan baku jamu umumnya berasal dari bagian daun, batang, kuncup, kelopak bunga, kulit batang, buah, biji, serta bagian akar yang berwarna coklat (Lailiyah dkk., 2020).

Minuman dari bahan herbal seperti jamu, dapat mengatasi zat-zat asing dan berbahaya (xenobiotik), racun, dan produk sampingan metabolisme yang berpotensi merugikan kesehatan jika tidak dikelola dengan baik. Guna mengatasi hal tersebut, tubuh memiliki sistem detoksifikasi alami yang bekerja dengan sinergis untuk menetralkan, memetabolisme, dan mengeluarkan zat-zat toksik demi menjaga kestabilan fisiologis tubuh (Batubara dkk., 2025).

Sebagai salah satu kekayaan Indonesia, tanaman rempah dapat dijumpai dimana saja, termasuk di sekitar tempat tinggal. Bahkan, saat ini ketersediaan rempah-rempah sudah banyak ditemukan di pasar-pasar tradisional maupun pasar *modern*. Pada kenyataannya, meskipun tanaman rempah-rempah mudah didapatkan, namun selama ini penggunaan rempah rempah pada sektor rumah tangga hanya sebatas untuk menjadi bumbu masak (Lestari Dewi dkk., 2017).

Desa Giri Agung merupakan salah satu desa di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani buah dan tanaman. Beberapa masyarakat memiliki lahan untuk ditanami rempah, namun sejauh ini hasil panen rempah

yang dijual ke pedagang pasar harganya sangat rendah. Selama ini, petani rempah di daerah tersebut belum memiliki alternatif lain untuk pemanfaatan tanaman rempah-rempah. Hal ini disebabkan akibat keterbatasannya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan tanaman rempah-rempah. Padahal jika masyarakat memiliki pengetahuan tentang pengolahan tanaman rempah-rempah, maka banyak keuntungan dan khasiat yang dapat diperoleh.

Salah satu pemanfaatan tanaman rempah-rempah dapat diolah menjadi jamu yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan berkhasiat bagi kesehatan. Selain itu, pengolahan tanaman rempah-rempah menjadi produk jamu dapat meningkatkan nilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Giri Agung. Berdasarkan latar belakang di atas perlunya dilaksanakan edukasi dan pelatihan tentang pengolahan jamu rempah sebagai upaya meningkatkan kesehatan (detoksifikasi) dan menjadi salah satu pilihan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Giri Agung, Kabupaten Kutai Kartanegara.

BAHAN DAN METODE

Tempat, Waktu, dan Kelompok Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 6 Oktober 2024 di Kantor Desa Giri Agung, Kutai Kartanegara. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah warga Desa Giri Agung.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada kegiatan ini, antara lain pisau, talenan, panci, kompor, saringan, sendok, dan botol. Bahan yang digunakan pada kegiatan ini, antara lain air matang, serai, kunyit, jahe, lengkuas, madu, dan jeruk nipis.

Proses Pembuatan

Adapun tahapan dalam pembuatan jamu detoksifikasi, yaitu siapkan bahan-bahan yang dibutuhkan; potong-potong 1 batang serai, 1 ruas jari jahe, 1 ruas jari kunyit, dan 1 ruas jari lengkuas, kemudian digeprek; rebus potongan tersebut selama 8-10 menit atau hingga warna berubah menjadi kekuningan dengan menambahkan 200 ml atau 1 gelas air; saring rebusan yang telah dibuat; tambahkan 1 sendok madu dan perasan jeruk nipis secukupnya; tunggu hangat dan jamu siap dikonsumsi.

Metode Pengumpulan Data

Pada kegiatan ini dilakukan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Prawiyogi, 2021).

Analisis dan Penyajian Data

Analisis data pada kegiatan ini dengan mengumpulkan data kuesioner *pretest* dan data *posttest*. Kemudian data diolah dan disajikan dalam bentuk grafik, serta tabel. Hasil dari pengolahan data digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan warga Desa Giri Agung terkait materi yang disampaikan.

Tahapan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pemeriksaan kesehatan gratis yang diadakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebagai langkah awal untuk mendekatkan diri kepada warga Desa Giri Agung dan memperkenalkan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Selanjutnya, diadakan sesi perkenalan antara mahasiswa dan warga desa, yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif seputar pemanfaatan rempah-rempah, khususnya rempah-rempah hasil panen warga desa dan tentang pengalaman warga dalam membuat jamu sendiri di rumah.

Sebelum penyampaian materi dimulai, diberikan kuesioner *pretest* selama 5 menit untuk mengukur pengetahuan awal warga Desa Giri Agung. Materi disampaikan secara lisan oleh tim pengabdian menggunakan *Microsoft Power Point* yang dilanjutkan diskusi tanya jawab, serta praktek oleh tim pengabdian. Selain itu, warga juga diberikan jamu yang telah disiapkan dari rempah-rempah sebagai contoh praktis.

Kegiatan ditutup dengan pemberian kuesioner *posttest* kepada warga untuk mengukur pengetahuan setelah sesi penyuluhan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemahaman terkait manfaat dan pengolahan jamu dari rempah-rempah yang dapat berfungsi sebagai detoksifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi dari praktek kolaborasi dosen dan mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

dalam memberikan dampak dan berperan aktif di lingkungan masyarakat, khususnya di Desa Giri Agung, Kutai Kartanegara. Kegiatan ini diikuti oleh 31 warga Desa Giri Agung, Kabupaten Kutai Kartanegara yang bertempat di Kantor Desa.

Materi yang disampaikan pada pengabdian kepada masyarakat ini terkait manfaat jamu sebagai alternatif pengobatan alami dan detoksifikasi tubuh, serta praktek pembuatannya. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan warga dalam pembuatan jamu, yang tidak hanya berdampak positif bagi kesehatan tetapi juga membuka peluang ekonomi baru.



Gambar 1. Pemaparan materi penyuluhan



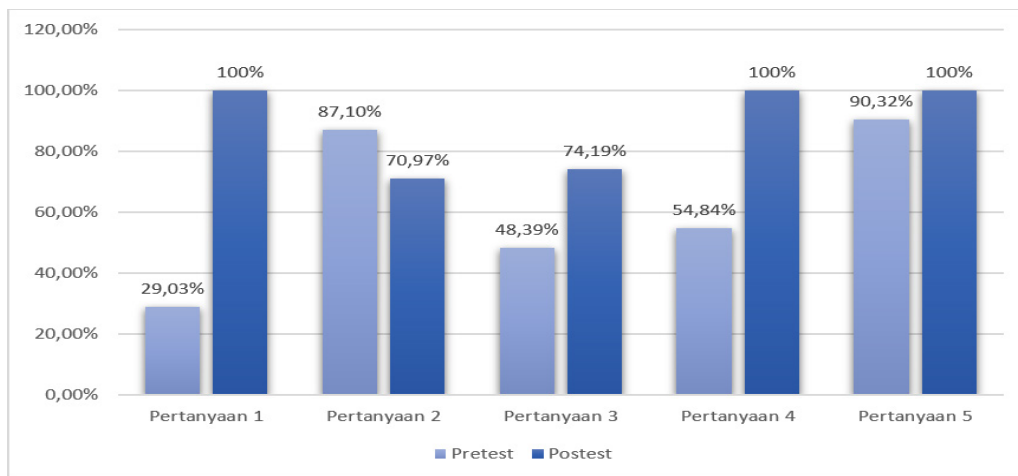
Gambar 2. Pemberian jamu detoksifikasi kepada warga Desa Giri Agung

Guna mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi jawaban peserta pengabdian

No.	Pertanyaan	Persen Jumlah Jawaban Peserta			
		Pretest		Posttest	
		% Peserta Benar	% Peserta Salah	% Peserta Benar	% Peserta Salah
1	Jamu yang terbuat dari bahan alam dapat membantu detoksifikasi	29,03%	70,97%	100%	0%
2	Lemon dalam jamu dapat menambah beban racun di tubuh karena kandungan asam	87,10%	12,9%	70,97%	29,03%
3	Konsumsi jamu setiap hari dapat menyebabkan ketergantungan	48,39%	51,61%	74,19%	25,81%
4	Konsumsi jamu ini dapat membantu tubuh mengeluarkan racun melalui keringat dan urin	54,84%	45,16%	100%	0%
5	Jamu yang terbuat dari jahe, kunyit, serai, lengkuas, madu, dan lemon meningkatkan fungsi pencernaan	90,32%	9,68%	100%	0%

Berikut ini grafik persentase (gambar 1) peningkatan jawaban benar yang diperoleh dari data kuesioner *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Grafik distribusi persentase jawaban benar

Berdasarkan hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari warga Desa Giri Agung setelah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan jamu sebagai detoksifikasi tubuh, dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pada pertanyaan pertama, hasil *pretest* menunjukkan pengetahuan awal sebesar 29,03%, yang meningkat menjadi 100% pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan berhasil diserap dengan baik oleh warga yang awalnya kurang memahami topik ini. Selama ini banyak penelitian dan informasi kesehatan terkait manfaat jamu sebagai peningkat imunitas, mencegah penyakit ringan, atau sebagai obat komplementer. Namun masih sedikit yang secara khusus mengedukasi masyarakat bahwa jamu dapat membantu proses detoksifikasi (Azzahra et al, 2024).

Pada pertanyaan kedua memperlihatkan penurunan dari 87,10% pada *pretest* menjadi 70,97% pada *posttest*. Penurunan hasil *posttest* tidak selalu menandakan bahwa penyuluhan yang disampaikan gagal, tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut, seperti adanya pengaruh tingkat literasi peserta pengabdian, faktor demografi, kemampuan kognitif, miskonsepsi akibat informasi baru yang kontradiktif dengan pengetahuan sebelumnya (Katz, M. G. et al, 2007; Ownbr, R. L. et al, 2015; Menz, C, et al, 2021).

Pada pertanyaan ketiga menunjukkan peningkatan yang signifikan pula, yaitu dari 48,39% pada *pretest* menjadi 74,19% pada *posttest*. Hasil serupa juga ditunjukkan pada pertanyaan keempat, dimana hasil *pretest* sebesar 54,84% melonjak menjadi 100% pada *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa warga dapat memahami topik ini sepenuhnya setelah menerima penjelasan materi.

Pada pertanyaan kelima, terdapat kenaikan dari 90,32% pada *pretest* menjadi 100% pada *posttest*. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar warga sudah memiliki pemahaman awal yang baik dan memperoleh pemahaman penuh setelah kegiatan pengabdian ini.

Secara keseluruhan, data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penyuluhan dan demonstrasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga tentang manfaat jamu sebagai detoksifikasi tubuh. Hal ini tercermin dari peningkatan skor *posttest* yang mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan berhasil diserap dan dipahami dengan baik oleh peserta. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan, antara lain: metode dan strategi penyuluhan yang digunakan, seperti adanya interaksi antara tim pengabdian dan peserta pengabdian, media yang digunakan dalam penyuluhan, dan pemaparan materi penyuluhan yang sistematis; serta adanya motivasi dan sikap peserta dalam menerima informasi dalam penyuluhan (Roe et al, 2023; Kumar et al, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Menggali Potensi Jamu Sebagai Detoksifikasi Tubuh: Penyuluhan Kepada Warga Desa Giri Agung, Kabupaten Kutai Kartanegara” diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi warga desa. Adanya kegiatan ini, memberikan gambaran peningkatan pengetahuan warga terkait pengolahan jamu sebagai detoksifikasi yang terlihat dari peningkatan skor *pretest* dan *posttest*, serta antusias warga selama kegiatan pengabdian. Selain itu, adanya kegiatan ini dapat menjadi awal bagi warga yang selanjutnya dapat mengembangkan potensi alam yang terdapat di sekitar lingkungan rumah dengan mengolahnya menjadi sebuah jamu yang dapat menjadi potensi peluang usaha baru. Sehingga tidak hanya berdampak positif pada kesehatan tetapi juga membuka peluang ekonomi dan peningkatan kesejahteraan warga Desa Giri Agung, Kutai Kartanegara.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, F., Ayun D. A., Bustanul A., & Gemini A. (2024). Scoping Review: Study of Herbs Consumption for Self-Medication in Indonesia 2019-2022. *Majalah Obat Tradisional*. 29(3).

- Batubara, A. J. A., Situmorang, I., Nasution, I. R., & Dumaria, N. (2025). *Mekanisme Detoksifikasi : Cara Sistem Ekskresi Melindungi Tubuh dari Racun*. 6(3), 184–190.
- Hakim, L. (2015). *Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka, dan Wisata Kesehatan-Kebugaran*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Katz, M. G., Terry A. J., Emir V., & Sunil K. (2007). Patient Literacy and Question-asking Behavior During the Medical Encounter: A Mixed-method Analysis. *Journal of General Internal Medicine*. 22(6):782–786.
- Kumar, R., Anwar M., Naeem N., Asim .M, Kumari R., & Pongpanich S. (2024). Effect of health education on knowledge, perception, and intended contraceptive use for family planning among university students in Pakistan. *Sci Rep*. 18;14(1).
- Lailiyah, M., Mulyati, T. A., & Pujiono, F. E. (2020). Pelatihan Pembuatan Jamu Mix dan Jahe Wangi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Badal Pandean. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*. 3(2), 194–203.
- Lestari Dewi, N. K., Jamhari, M., & Isnainar. (2017). Kajian Pemanfaatan Tanaman sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *E-JIP BIOL*, 5 (2), 92–108.
- Menz, C., Birqit S., & Eva S. (2021). Misconceptions die hard: prevalence and reduction of wrong beliefs in topics from educational psychology among preservice teachers. *European Journal of Psychology of Education*. 36:477–494
- Ownby, R. L., Amarilis A., Kenneth G., Joshua C., & Drenna W. (2015). Health literacy predicts participant understanding of orally-presented informed consent information. *Clin Res Trials*. 1(1):15-19.
- Prawiyogi, A., Sadiyah T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(1), 446-452.
- Rahman, F. (2019). Negeri Rempah-Rempah Dari Masa Bersemi Hingga Gugurnya Kejayaan Rempah-Rempah. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 11(3), 347.

Roe, Y., Torbjornsen A., Stanghelle B., Helseth S., & Riiser K., (2023) Health Literacy in Higher Education: A Systematic Scoping Review of Educational Approaches. *Pedagogy in Health Promotion*. 11(1):20-29.